

**POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
DI LOKALISASI KEBONSUWUNG KARANGANYAR  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh :**

**MOHAMMAD SYAFII**

**NIM. 2021 111 065**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2015**

ASAL BUKU INI :	Penulis
PEKERJA / BARANGA :	
TGL. PENGEMASAN :	Jan 2019
NO. KLASIFIKASI :	PAI 17-442 57A
NO. INDUK :	1721442

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOHAMMAD SYAFII

NIM : 2021 111 065

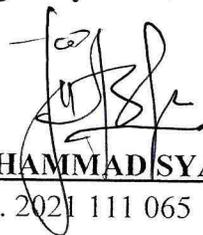
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI KEBONSUWUNG KARANGANYAR PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan



**MOHAMMAD SYAFII**

NIM. 2021 111 065

Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D  
Duwet Tengah RT. 02  
Kecamatan Pekalongan Selatan

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga eksemplar)  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Mohammad Syafii

Pekalongan, 21 Oktober 2015

Kepada:  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : MOHAMMAD SYAFII

NIM : 2021 111 065

JUDUL : **POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI KEBONSUWUNG KARANGANYAR PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, Oktober 2015



Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

NIP. 19670717 199903 1 001



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – faks. (0285) 423418,  
Email : [stain\\_pkl@telkom.net](mailto:stain_pkl@telkom.net) – [stain\\_pkl@hotmail.com](mailto:stain_pkl@hotmail.com) Pekalongan

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : MOHAMMAD SYAFII

NIM : 2021 111 065

JUDUL : **POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK  
PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI  
KEBONSUWUNG KARANGANYAR PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Senin, 30 Oktober 2015 dan dinyatakan  
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata  
satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji :

**Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag**  
Ketua

**Chusna Maulida, M.Pd.I**  
Anggota

Pekalongan, Oktober 2015



**Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا..... ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..”

(Q.S. at- Tahriim 6)

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم :

" أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ " (رواه ابن ماجه عن أنس بن مالك)

“Muliakanlah anak-anak kamu dan baguskanlah akhlaknya.”

(H.R. Ibnu Majah dari anas bin malik)

## ABSTRAK

Syafii, Mohammad. 2015. Potret Pendidikan Agama Islam pada Anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan. Skripsi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. H. Muslih, M. Pd. Ph.D  
Kata kunci: pendidikan, agama, Islam, anak, PSK.

Prostitusi yang semakin marak menjadikan berbagai permasalahan baru semakin bermunculan, seperti halnya di lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan. Kini banyak bayi-bayi yang lahir dari rahim para PSK, dan hal inilah yang menjadi permasalahan yang semakin kompleks, bayi-bayi yang lahir ini semakin besar dan mereka butuh akan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidupnya di masa mendatang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Agama Islam Formal, Nonformal, dan Informal pada anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokasi Kebonsuwung Karanganyar?. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pendidikan agama Islam formal, nonformal dan informal pada anak-anak pekerja seks komersial di Lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan jenis analisis datanya menggunakan analisis deskriptif model interaktif menurut Miles dan Huberman.

Secara formal, pendidikan agama Islam yang didapatkan oleh anak-anak yaitu melalui lembaga pendidikan yang berada dekat dengan lokasi Kebonsuwung yakni melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni satu minggu sekali, dua jam pelajaran. Selain itu terdapat pembiasaan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Secara nonformal, sebagian besar orang tua memasukkan anak-anak mereka ke TPQ/MDA yang berada dekat dengan lokasi. Mereka belajar baca tulis al-Qur'an. Anak-anak ini mendapatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Selain itu anak-anak ini juga mendapatkan pembelajaran tentang sejarah atau kisah-kisah para Nabi. Secara informal, anak-anak ini mendapatkan pendidikan agama Islam dari orang tua masing-masing.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Potret Pendidikan Agama Islam pada Anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, inspirator kebaikan yang tidak pernah kering untuk digali.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Potret Pendidikan Agama Islam pada Anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan”. Maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S<sub>1</sub>) dalam ilmu Tarbiyah.

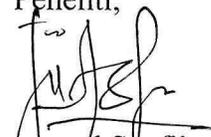
Banyak orang yang berada di sekitar peneliti, baik secara langsung maupun tidak, telah berjasa dalam memberikan dorongan yang berharga bagi peneliti. Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Hasrito selaku Kepala Desa Sidomukti yangtelah memberikan ijin pada peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi Kebonsuwung guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Ely Mufidah, M.S.I. selaku wali studi peneliti yang ikut andil dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi di STAIN Pekalongan.
6. Guru Pendidikan Agama Islam baik formal dan nonformal yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Pekerja Seks Komersial (PSK) yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

Pekalongan, Oktober 2015

Peneliti,



Mohammad Syafii  
NIM. 2021111065

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	Vi
KATA PENGANTAR .....	Vii
DAFTAR ISI.....	Ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Penegasan Istilah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Kerangka Berfikir .....	17
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Penulisan .....	27
BAB II. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK).....	29
A. Pendidikan Agama Islam .....	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	29
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	31
3. Isi /Materi Pendidikan Agama Islam .....	34
4. Jalur dan Jenjang Pendidikan Agama Islam.....	38
B. Keberagamaan Anak.....	41
1. Pengertian Anak.....	41
2. Perkembangan Agama pada Anak.....	41
C. Pekerja Seks Komersial.....	44
1. Pengertian PSK (Pekerja Seks Komersial).....	44
2. Faktor penyebab profesi PSK.....	45
D. Keberagamaan PSK.....	46
E. Tantangan Pendidikan Agama Islam Anak PSK.....	50
BAB III. POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI KEBONSUWUNG KARANGANYAR.....	54
A. Gambaran Umum Lokalisasi Kebonsuwung.....	54
1. Letak Geografis Lokalisasi Kebonsuwung.....	54
2. Sejarah Berdirinya Lokalisasi Kebonsuwung .....	54
3. Kondisi Lokalisasi Kebonsuwung.....	56
B. Profil Anak Pekerja Seks Komersial Lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan.....	57
C. Pendidikan Agama Islam pada Anak PSK.....	60
1. Pendidikan Agama Islam Formal pada anak PSK.....	60
2. Pendidikan Agama Islam Nonformal pada anak PSK.....	66

3. Pendidikan Agama Islam Informal pada anak PSK .....	71
BAB IV. ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI KEBONSUWUNG KARANGANYAR PEKALONGAN .....	78
1. Analisis Pendidikan Agama Islam Formal anak Pekerja Seks Komersial.....	78
2. Analisis Pendidikan Agama Islam Nonformal anak Pekerja Seks Komersial.....	80
3. Analisis Analisis Pendidikan Agama Islam Informal anak Pekerja Seks Komersial.....	82
BAB V. PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN	
Surat Permohonan Penunjukan Pembimbing	
Surat Ijin Penelitian	
Surat Keterangan Penelitian	
Pedoman Wawancara	
Transkrip Wawancara	
Catatan Lapangan	
Foto Dokumentasi	
Daftar Riwayat Hidup	



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Prostitusi/pelacuran atau tuna susila yang tumbuh dan berkembang di masyarakat merupakan masalah yang kompleks dan tidak dapat hilang dari permasalahan hidup manusia, karena kenyataan adanya permintaan dan penawaran. Pelacur (Wanita Tuna Susila) kadang diistilahkan sebagai Wanita Penjaja Seks dan akhir-akhir ini lebih populer dengan istilah Pekerja Seks Komersial (PSK). Dengan semakin merebaknya profesi PSK (Pekerja Seks Komersial) dewasa ini menjadi sorotan tersendiri, sebuah profesi yang penuh dengan resiko dan kontroversi di kalangan masyarakat luas yang masih tetap ada dan berjalan sampai sekarang ini, dimana banyak masyarakat yang memandang negatif terhadap profesi tersebut.

Agama Islam melarang keras terhadap pelacuran. Salah satu ayat dalam Firman Allah Swt QS. An-Nuur 33:

... وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ مُحْصَنًا لَتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٣﴾

Artinya: "...Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari Keuntungan duniawi. dan Barangsiapa yang memaksa mereka, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu."<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Bayan: Al-Qur'an dan Terjemahnya disertai Tanda-Tanda Tajwid dengan Tafsir Singkat*, (Jakarta: CV. Bayan Al-Qur'an, 2011), hlm. 354.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 354.

Namun demikian, berbeda dengan hukum di negara Indonesia ini, Prostitusi justru tidak dilarang baik dalam KUHP maupun RUU-KUHP, terutama pelacuran yang dilakukan di tempat-tempat tertutup. Pasal 434 RUU-KUHP hanya melarang orang yang bergelandangan dan berkeliaran di jalan-jalan umum dan di tempat-tempat umum dengan maksud melacurkan diri, diancam dengan pidana denda setinggi-tingginya sebesar kategori I yaitu, menurut pasal 75 RUU-KUHP sebesar Rp 150.000,- terhadap para pelacur yang berkeliaran di hotel-hotel, meskipun hotel merupakan tempat umum, namun unsur gelandangan dan berkeliaran tidak terpenuhi, maka bagi mereka tidak dilarang melacurkan diri.<sup>3</sup> Hal ini lah yang semakin memperkuat keberadaan mereka sehingga semakin banyak pula tempat-tempat prostitusi yang menyebar luas di lingkungan masyarakat.

Salah satu lokalisasi atau tempat menetap dan berlangsungnya aktifitas para PSK (Pekerja Seks Komersial) ini yakni di Kebonsuwung, Karanganyar Pekalongan. Tempat yang sudah tak asing lagi bagi masyarakat setempat. Dan tempat ini justru semakin bertambah jumlahnya serta bangunan-bangunannya pun menjadi bangunan permanen yang dahulu hanya berupa warung-warung semi permanen, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mereka semakin kuat. Namun mayoritas dari mereka adalah pendatang dari daerah-daerah lain, bukan dari warga masyarakat sekitar. Hal tersebut di jelaskan oleh pak Hasrito, Kepala Desa Sidomukti, yang mengatakan bahwa Setidaknya terdapat 32 warung yang juga berfungsi

---

<sup>3</sup> Neng Djubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi*, Cet. II, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 195-196.

sebagai hunian di lokasi tersebut. Sementara pemandu lagu pada lokasi tersebut berjumlah sekitar 40 orang. Kebanyakan adalah warga pendatang yang mayoritas berasal dari daerah Pematang Siantar. Ada juga yang berasal dari Banjarnegara. Kalau yang berasal dari daerah lokal yaitu dari Kesesi, Doro, Kandangserang dan Paninggaran. Jumlahnya tidak tentu, sebab sering keluar masuk, dan kadang ada yang bawa dari luar. Kalau warga yang asli dari Kabupaten Pematang Siantar hanya sekitar 15 orang.<sup>4</sup> Dengan bangunan yang sudah permanen artinya mereka sudah tinggal menetap di tempat tersebut, dari situlah mereka ternyata juga membina keluarga.

Walaupun mereka bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK), mereka juga berkeluarga dan mempunyai keturunan. Dari sini lah lahir bayi-bayi tanpa dosa dari rahim para Pekerja Seks Komersial (PSK) ini. Dari waktu ke waktu di tempat tersebut sudah semakin banyak terdapat anak-anak kecil. Salah seorang penghuni lokalisasi, ketika ditanya oleh peneliti mengenai keluarga, ia memang mengaku memiliki satu anak, dan ia juga mengatakan bahwa kebanyakan warga penghuni lokalisasi tersebut sudah memiliki anak.<sup>5</sup> Yang menjadi pertanyaan besar adalah bagaimana pendidikan yang akan mereka peroleh, terutama pendidikan keagamaannya yang sudah diketahui bahwa orangtua mereka adalah seorang Pekerja Seks Komersial.

Sedangkan manusia memiliki tanggung jawab untuk mengemban atau melaksanakan amanah Allah Swt. yaitu untuk menyucikan jiwa dan

---

<sup>4</sup>Hasrito, Kepala Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Karanganyar 20 juli 2015.

<sup>5</sup>"R", Penghuni Lokalisasi Kebonsuwung, Wawancara Pribadi, Karanganyar 6 September

hartanya, kemudian keluarganya. dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya.<sup>6</sup> Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan anak. Orang tua adalah guru pertama anak, pengalaman dan bimbingan yang mereka berikan akan membentuk kehidupan anak.<sup>7</sup> Apabila orang tua selalu peduli terhadap pendidikan anaknya, secara umum pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan atau prestasi anak.<sup>8</sup> Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat dan berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Untuk mencapai itu semua, orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama.<sup>9</sup>

Menurut Al-Ghazali, seorang anak tergantung pada orang tua yang mendidiknya. Hati seorang anak itu bersih, murni laksana permata yang sangat berharga, sederhana dan bersih dari gambaran apapun.<sup>10</sup> Seperti yang tercantum dalam firman Allah Swt dalam Q.S at-Tahriim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

69. <sup>6</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. V, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.

<sup>7</sup> George S Morisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 34.

<sup>8</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. I, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 126.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. II, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 155

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 161.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>11</sup>

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: Allah memerintahkan kepada manusia agar memelihara diri antara lain dengan meneladani Nabi Muhammad Saw dan juga memelihara keluarga yakni istri, anak-anak dan seluruhnya yang berada di bawah tanggung jawabnya dengan membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka. Maka sangatlah penting pendidikan dari keluarga karena pendidikan bermula dari rumah. Kedua orang tua bertanggungjawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.<sup>12</sup>

Dalam hadis juga telah disebutkan, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

حدثنا آدم: حدثنا ابن أبي ذئب، عن الزُّهْرِيِّ، عن أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عن أبي هريرة رضي الله عنه قال:  
قال النبي صلى الله عليه وسلم كلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ،  
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ  
الْبُهَيْمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

<sup>11</sup> Departemen Agama, *op. cit.*, hlm. 560.

<sup>12</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Vol. 14*, Cet. IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 326-327.

Artinya: Adam menyampaikan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b dari az-Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairoh, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. kedua orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana hewan yang melahirkan anaknya yang sempurna, apakah engkau melihat binatang yg trlahir cacat?". (H.R Bukhari dalam Kitabul Jana'iz).<sup>13</sup>

Fitrah dalam hadis tersebut tidak diartikan dengan insting tapi lebih diartikan sebagai potensi dan jika anak dibiarkan saja tanpa didikan agama dan hidup, ia akhirnya akan menjadi dewasa tanpa agama.<sup>14</sup> Maka jelas lah bahwa anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Dimana tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti dari tanggung jawab itu ialah memberikan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.<sup>15</sup>

Selain itu anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh orang tua, dan yang terpenting adalah mendidik dengan pendidikan ke-Islaman yang sah.<sup>16</sup> Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.<sup>17</sup> Telah disebutkan pula bahwa pendidikan anak sangat dijamin oleh negara. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Kelompok Khusus mengatakan bahwa Pendidikan adalah hak dasar (*fundamental right*) untuk semua anak, bahkan untuk segala situasi apapun (*in all situations*) tanpa ada diskriminasi (*non discrimination*)

---

<sup>13</sup> Masyar, Muhammad Suhadi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Al-Bukhari 1*, Cet. I (Jakarta: Almahira, 2011), hlm. 306.

<sup>14</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, ed. I, Cet. I, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 49.

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm. 160.

<sup>16</sup> Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Falih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 23.

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir. *op. cit.*, hlm. 157.

Karena merupakan fondasi untuk pembelajaran seumur hidup dan pembangunan manusia.<sup>18</sup>

Tanpa terkecuali mereka yang orang tuanya berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) yang juga menginginkan anaknya memperoleh pendidikan baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal terutama pendidikan agama yang layak agar memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depannya kelak. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI LOKALISASI KEBONSUWUNG KARANGANYAR PEKALONGAN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang di atas, maka dapat peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam formal pada anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan?
2. Bagaimana pendidikan agama Islam nonformal pada anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan?

---

<sup>18</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia "Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Bagi Anak di Indonesia dalam Kerangka Pendidikan Inklusif". <http://www.balitbangham.go.id/index.php/3-news/newsflash/284-pemenuhan-hak-atas-pendidikan-bagi-anak-di-indonesia-dalam-kerangka-pendidikan-insklusif>. (29 agustus 2014). Diakses, 26 januari 2015.

3. Bagaimana pendidikan agama Islam informal pada anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan?

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan munculnya berbagai penafsiran dalam judul skripsi ini maka peneliti mengemukakan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Potret

Potret adalah gambaran, lukisan (dalam bentuk paparan).<sup>19</sup>

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran nyata tentang keadaan dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama yakni pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan.<sup>20</sup> Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, Cet. I, ed. IV (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm. 607.

<sup>20</sup> Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 27.

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

### 3. Anak

Anak adalah keturunan yang kedua.<sup>22</sup> Anak merupakan individu yang belum dewasa yang masih membutuhkan didikan dan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa (orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa yang ada di sekitarnya).<sup>23</sup> Dalam penelitian ini anak yang dimaksud adalah anak PSK.

### 4. Pekerja Seks Komersial

Menurut Abraham Flexner, mendefinisikan tentang PSK atau yang disebut pelacur ialah seorang perempuan yang secara tetap atau berkala mengadakan hubungan seksual dengan laki-laki dengan tidak menurut aturan perkawinan yang sah untuk memperoleh uang atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan memperoleh keuntungan lainnya.<sup>24</sup>

### 5. Lokalisasi

Lokalisasi adalah lokasi dimana di tempat itu baik terbuka maupun tertutup terjadinya beberapa aktivitas dari mulai produksi (perekrutan, make up dan sebagainya), Distribusi (transaksi dengan pelanggan dan sejenisnya) dan Konsumsi (eksekusi seks itu sendiri).<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 67.

<sup>23</sup> Mursal, dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1997), hlm. 17.

<sup>24</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja* Cet. III, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 91.

<sup>25</sup> Ibnu Soim. "Studi Lapangan". <http://www.ibnusoim.com/2012/06/studi-lapangan.html>. (Juni 2012). Diakses, 12 Februari 2015.



### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam formal pada anak-anak pekerja seks komersial di lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam nonformal pada anak-anak pekerja seks komersial di lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam informal pada anak-anak pekerja seks komersial di lokasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis:
  - a. Memberikan informasi tentang sisi lain dari kehidupan para pekerja seks komersial dan keluarganya terutama dalam hal pendidikan agama Islam di lokasi.
  - b. Memberikan pemahaman kepada pekerja seks komersial akan pentingnya pendidikan agama Islam yang akan dijadikan bekal baik didunia maupun diakhirat untuk anak-anaknya.
  - c. Penelitian ini dapat memberikan kanzah keilmuan terkait dengan pendidikan agama di lingkungan pekerja seks komersial.

2. Secara Praktis:

- a. Tulisan ini dapat memberikan masukan kepada semua pihak terkait yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan lokalisasi.
- b. Tulisan ini menjadi sumbangan pemikiran alternatif mengenai gambaran pendidikan agama Islam anak para pekerja seks komersial di lingkungan lokalisasi.

**E. Tinjauan Pustaka**

1. Landasan Teori

Menurut Zuhairini, pendidikan sebagai suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi mencakup pula yang non-formal.<sup>26</sup> Begitu pula dengan pendidikan agama Islam, dimana pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.<sup>27</sup> Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran agama.<sup>28</sup> Jadi pendidikan agama Islam

<sup>26</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 147.

<sup>27</sup> Redaksi media wacana press, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Cet. I, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 23.

<sup>28</sup> Zakiah Daradajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XVI, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), hlm .107.

adalah pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran agamanya yang materi bahasannya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan.

Pendidikan anak sangat dijamin oleh negara. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Kelompok Khusus mengatakan bahwa Pendidikan adalah hak dasar (*fundamental right*) untuk semua anak, bahkan untuk segala situasi apapun (*in all situations*) tanpa ada diskriminasi (*non discrimination*) Karena merupakan fondasi untuk pembelajaran seumur hidup dan pembangunan manusia.<sup>29</sup> Hal tersebut tercantum dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal empat ayat satu yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.<sup>30</sup>

Pada batang tubuh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) disebutkan tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal tersebut memberikan

---

<sup>29</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, *loc. cit.*

<sup>30</sup> Redaksi media wacana press, *op. cit.*, hlm. 12.

petunjuk bahwa pemerintah mendapat amanat untuk menjamin hak-hak warga negara dalam mendapatkan layanan pendidikan.<sup>31</sup>

Demikian pula ketentuan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia menegaskan jaminan hak atas pendidikan. Pasal 60 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia memperkuat dan memberikan perhatian khusus pada hak anak untuk memperoleh pendidikan sesuai minat, bakat dan tingkat kecerdasannya. Penegasan serupa tentang hak warga negara atas pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>32</sup> Diantaranya:

- a. Hak dan kewajiban warga negara pasal 5 ayat 1 Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>33</sup>
- b. Hak dan kewajiban warga negara pasal 6 ayat 1 Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.
- c. Hak dan kewajiban orang tua pasal 7 ayat 2 Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>34</sup>

Dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan

---

<sup>31</sup> Isjoni, *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 15.

<sup>32</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia, *loc. cit.*

<sup>33</sup> Redaksi Media Wacana Press, *op. cit.*, hlm. 13

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>35</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Dalam skripsi Nuhri yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta*" menunjukkan hasil bahwa: 1) pelaksanaan bimbingan di PSKW Mulya Jaya dimulai dengan tahap identifikasi. Proses yang dilakukan meliputi: penerimaan, masa penyesuaian, pengungkapan dan analisa masalah, orientasi umum, dan penyembuhan fisik. Selanjutnya tahap rehabilitasi meliputi rehabilitasi mental, spiritual, fisik, sosial, dan berbagai keterampilan. Materi keagamaan meliputi baca tulis al-Quran, keimanan, hafalan bacaan shalat, hafalan do'a dan ayat pendek, fiqih, akhlak, shalat lima waktu, dzikir dan puasa. Adapun metodenya yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, team quiz, poster session. 2) adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan yaitu: kurangnya bahan ajar, kurangnya pembimbing ketika kegiatan berlangsung, usia klien bervariasi, banyak klien yang buta huruf, dan pendidikan klien yang rendah. 3) adapun solusinya adalah memperbanyak bahan ajar, bekerja sama antar pembimbing, dan membagi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan jenjang usia, klien yang buta huruf dan pendidikan yang rendah.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>36</sup> Nuhri, Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 44-45.



Dalam skripsi M. Fahrul Azhari yang berjudul *Pembinaan Keagamaan Islam pada Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Tegal Panas Desa Jatijajar Kec. Bergas Kab. Semarang* menunjukkan bahwa: (1). Isi atau materi pembinaan keagamaan Islam adalah dengan memberikan materi dari: a). Dimensi aqidah b). Dimensi ibadah c). Dimensi akhlak (2). Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam untuk tempat kadang dilakukan di masjid, mushola dan gedung PKK yang sudah tersedia di lokalisasi Tegal Panas. Dan untuk durasi waktunya sebenarnya sudah lama yaitu sekitar satu hingga satu setengah jam. (3) Model pembinaan keagamaan Islam menambahkan serta mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Model pembinaan keagamaan pada pekerja seks komersial yang digunakan adalah model ceramah (4) kendala-kendala dalam pembinaan keagamaan Islam dan upaya untuk mengatasinya. Yaitu dengan adanya aturan menjadikan hal positif dan akhirnya para anak asuh(wanita binaan) banyak yang mengikuti pembinaan keagamaan Islam dan kegiatan-kegiatan yang lain. Karena memberikan hukuman atau sanksi kepada PSK atau pelacur agar bisa menambah pengalaman mereka atau membuat mereka disiplin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengelola terutama dalam kegiatan pembinaan keagamaan.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> M. Fahrul Azhari, *Pembinaan Keagamaan Islam pada Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Tegal Panas Desa Jatijajar Kec. Bergas Kab. Semarang, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Perpustakaan STAIN Salatiga, 2012), hlm. 70-72.

Dalam skripsi Annilatul Latifah yang berjudul “ *Perilaku Keagamaan Anak-Anak Para Pekerja Seks Komersial Terselubung di Dukuh Boyongsari Timur Karangasem Selatan Batang*” menunjukkan hasil bahwa Di dukuh boyongsari timur karangasem selatan batang ada sebuah musholla yang hampir setiap sore ramai dengan adanya anak-anak yang belajar al-Qur’an di TPQ yang berada tepat dibelakang musholla. Ketika adzan maghrib berkumandang musholla tersebut ramai, banyak anak-anak dan warga sekitar yang melaksanakan salat jama’ah. meskipun sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai PSK mereka masih tetap rutin melaksanakan kegiatan keagamaan. Salah satunya adalah mengikuti kegiatan berzanzi keliling yang dilaksanakan seminggu sekali secara bergilir. Mereka memang belum bisa membaca al-Qur’an, namun mereka tetap datang dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka tidak pernah lupa mengajarkan agama kepada anak-anaknya. Mulai dari menjalankan sholat lima waktu, mengaji di musholla , dan selalu menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Mereka tidak pernah mendidik anak-anaknya untuk mengikuti pekerjaan orangtuanya.<sup>38</sup>

Selain itu, dalam jurnal karya Radhiya Bastian yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja yang Tinggal di Lokasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang*”

---

<sup>38</sup> Annilatul Latifah, “Perilaku Keagamaan Anak-Anak para Pekerja Seks Komersial Terselubung di Dukuh Boyongsari Timur Karangasem Selatan Batang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 89-90.

*Jakarta Pusat*” menunjukkan hasil bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan Islam yang dilakukan di Pengajian Hurin'in terhadap kecerdasan spiritual remaja santri hurin'in yang tinggal di lingkungan pekerja seks komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat. 45,3 % variabel kecerdasan spiritual remaja yang tinggal di lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) di pengaruhi oleh pendidikan Islam, sisanya 54,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.<sup>39</sup>

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti maksud didasarkan pada pendidikan agama Islam pada anak-anak para pekerja seks komersial yang berada di lingkungan lokalisasi di Kebonsuwung Karanganyar. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian yang berjudul ***“Potret Pendidikan Agama Islam pada Anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan”***.

### 3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori diatas bahwa Pendidikan ialah hak semua warga negara yang telah dijamin oleh pemerintah, dimana setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa adanya diskriminasi, tanpa melihat latar belakang pekerjaan orangtuannya.

Tanpa terkecuali anak-anak dari para pekerja seks komersial yang

---

<sup>39</sup> Radhiya Bustan, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual pada remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat” (Jakarta: *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, NO. 1, Maret, II, 2013), hlm. 64.

tidak boleh diabaikan nasibnya, mereka berhak memperoleh pendidikan yang sama dengan anak-anak lain, terutama pendidikan agama yang akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupannya walaupun orangtua mereka seorang pekerja seks komersial, namun mereka tetaplah anak-anak yang suci yang butuh didikan dan bimbingan terutama tentang agama dari orang tuanya dan orang-orang di sekitarnya. Orangtua wajib mengarahkan dan mendidik anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang baik, karena anak adalah amanat dari Allah Swt yang harus dijaga.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>40</sup> Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha memecahkan masalah-masalah berupa masalah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam anak-anak PSK di Lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan.

#### **b. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dimaksudkan

---

<sup>40</sup> Murdalis, *Metode Penelitian*, Cet. I (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara deskripsi dan kata-kata bahasa dan suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>41</sup>

Maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud melakukan suatu pendekatan yakni memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di tempat penelitian, yakni fenomena tentang pendidikan agama Islam yang diperoleh anak-anak PSK baik dari pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.<sup>42</sup>

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari narasumber asli (tanpa melalui perantara) yang akan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

<sup>42</sup> Etta Mamang S dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Cet. I (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 169.



memberikan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>43</sup>

Dalam penetapan narasumber penelitian (subyek penelitian) atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam mengambil sampelnya.<sup>44</sup> Dengan teknik *purposive sampling* ini, maka dalam menentukan subyek penelitian peneliti menetapkan kriteria yakni; (1) subyek yang terlibat aktif dalam sasaran penelitian, (2) subyek yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, dan (3) subyek yang tidak mengemas informasi, akan tetapi relatif dapat memberikan informasi dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Berdasarkan pada kriteria tersebut, dalam penelitian tentang pendidikan agama Islam pada anak PSK ini, Maka subyek penelitian yang menjadi sumber data primernya adalah PSK yang memiliki anak, anak dari PSK tersebut, para pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak PSK.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui pihak lain dari subjek penelitiannya. Data sekunder

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 97.

biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh sumber data berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan dan data berupa dokumen maupun data laporan yang telah tersedia seperti data dokumentasi.

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam obyek yang sedang diteliti.<sup>47</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya dengan cara datang langsung ke objek penelitian, dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian. Dalam hal ini instrumen

---

<sup>45</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

<sup>46</sup> Djoko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 63.

<sup>47</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. XIII (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70-71.

utamanya adalah peneliti sendiri, peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian.

Yang diobservasi adalah gambaran umum tentang keadaan lokalisasi, keadaan anak-anak para PSK, kemudian kegiatan-kegiatan atau proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pendidik.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dua orang atau lebih guna memperoleh informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung dari narasumber.<sup>48</sup>

Dalam hal ini, sebagai informan adalah PSK yang memiliki anak, anak dari PSK, pendidik yang mengajarkan PAI, serta masyarakat sekitar.

Dalam hal instrumen, wawancara yang peneliti lakukan adalah menggunakan wawancara tidak terpimpin (*non directive interview*) yakni untuk studi pendahuluan, dan wawancara bebas terpimpin yakni dalam melaksanakan wawancara, peneliti (pewawancara) membawa instrumen berupa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

Metode wawancara ini untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai pendidikan agama Islam anak-anak PSK.

Hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti maknai dan *diinterpretasi* lebih lanjut berdasarkan pengalaman peneliti serta berdasar pada *cross check* terhadap teori yang ada. Dalam hal ini, jadwal untuk mengadakan wawancara tidak dibuat karena akan disesuaikan dengan kesempatan dan data yang diperlukan.

Sedangkan untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kebenarannya maka setiap selesai wawancara akan dilakukan pengujian informasi dari informan lainnya serta pencarian sumber baru.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui wawancara ataupun observasi, maka perlu juga digunakan data dokumentasi yang telah ada dan mampu digunakan sebagai pendukung pencapaian tujuan penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 117.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa teori-teori terkait pendidikan agama Islam, pendidikan agama anak, serta tentang PSK. Kemudian juga untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, serta data dokumentasi maupun data laporan, dan lain sebagainya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah proses memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, kemudian dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman.

Sebagaimana penjelasan di atas, analisis data dimulai sejak sebelum dan ketika peneliti berada di lapangan. Analisis data kualitatif sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang



setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>51</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan studi pendahuluan berupa data sekunder terkait dengan pendidikan agama Islam pada anak PSK.

Sedangkan Analisis data kualitatif selama di lapangan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Emzir ada tiga metode dalam analisis data kualitatif<sup>52</sup>, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, *abstraksi*, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara *kontinu* melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.<sup>53</sup>

Sebagaimana pengumpulan data yang berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data yakni membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo. Dan reduksi data diproses secara terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.<sup>54</sup>

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 245.

<sup>52</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. IV (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 129.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang telah didapatkan. Data yang didapat dari sumber data primer dan sebagian dari sumber data sekunder yang telah dijelaskan di atas, dilakukan pemilihan data untuk kemudian difokuskan, dalam hal ini data yang tidak diperlukan dibuang, dan setelah itu data dipisah-pisah (*abstraksi*), disusun dalam cara atau langkah yang selanjutnya, yakni penyajian data. cara di mana simpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam hal ini penyajian data penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>55</sup>

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi Simpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan/verifikasi

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 249.

simpulan. Sugiyono mengatakan bahwa simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang *kredibel* (dapat dipercaya).<sup>56</sup>

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global dari penulisan skripsi. Sub-bab pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teoritis tentang potret pendidikan agama Islam pada anak pekerja seks komersial, dalam bab ini memaparkan tentang pengertian, tujuan, fungsi, isi, jalur, dan jenjang pendidikan agama Islam, pengertian

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 252.

anak, keberagaman anak, pekerja seks komersial, faktor-faktor penyebab adanya profesi PSK, keagamaan para PSK, tantangan pendidikan agama Islam anak PSK.

Bab III Gambaran Umum lokalisasi di Kebonsuwung Karanganyar. Sub-bab ini meliputi: letak geografis, sejarah lingkungan lokalisasi, kondisi lokalisasi, profil anak Pekerja Seks Komersial, pendidikan agama Islam formal, nonformal dan informal pada anak-anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan.

Bab IV analisis pendidikan agama Islam formal, nonformal dan informal pada anak-anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan.

Bab V terdiri dari: kesimpulan, saran dan penutup.

Adapun pada bagian akhir skripsi ini, meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

## BAB V PENUTUP



### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Potret Pendidikan Agama Islam pada Anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar Pekalongan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Secara formal, pendidikan agama Islam yang didapatkan oleh anak-anak yaitu melalui lembaga pendidikan yang berada dekat dengan lokalisasi Kebonsuwung. Antara lain: SD N 01 Sokosari, SD N 02 Sidomukti dan SD N 02 Banjarejo. Pendidikan agama Islam yang didapat dari lembaga-lembaga formal ini yakni melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Anak-anak mendapatkan mata pelajaran pendidikan agama Islam satu minggu sekali yakni dua jam pelajaran. Selain itu terdapat pembiasaan melaksanakan sholat berjama'ah, belajar menyantuni anak yatim.

Secara nonformal, sebagian besar orang tua memasukkan anak-anak mereka ke TPQ/MDA yang berada dekat dengan lokalisasi. Antara lain: TPQ/MDA Darul Hikmah yang berada di desa Sokosari, TPQ/MDA Matholi`ul Anwar yang berada di desa Sidomukti, dan TPQ/MDA al-Hidayah yang berada di desa Banjarejo. Pendidikan agama Islam yang didapatkan anak-anak ini yakni belajar baca tulis al-Qur'an. Anak-anak ini mendapatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an setiap hari. Mulai dari jam satu hingga sore hari. Selain itu anak-anak ini juga mendapatkan

pembelajaran tentang sejarah atau kisah-kisah para nabi, mereka diajarkan bersholawat sebagai bentuk rasa cinta manusia kepada Nabi.

Secara informal, anak-anak ini mendapatkan pendidikan agama Islam dari orang tua masing-masing. Itu pun sangat sedikit, karena orang tua mereka sadar dan mengakui bahwa mereka hanya bisa memerintahkan dan memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Namun beberapa orang tua tetap berusaha menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Pada dasarnya semua orang tua dari anak-anak di Lokalisasi Kebonsuwung Karanganyar tetap mengedepankan pendidikan kepada anak-anaknya. Terutama pendidikan agama Islam sebagai pegangan hidup anak-anak di masa yang akan datang. Para orang tua sama sekali tidak berkeinginan agar nasib anak-anaknya sama dengan nasib mereka, mereka menginginkan nasib yang lebih baik pada anak-anaknya.

## B. Saran-saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam anak-anak PSK:

1. Diperlukan bimbingan agama tambahandari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada anak-anak PSK yang bersifat intensif. Karena di sekolah formal anak-anak hanya mendapatkan dua jam pelajaran dalam waktu satu minggu.
2. Mengajak anak-anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat, agar anak-anak ini terbawa ke dalam lingkungan masyarakat, sehingga anak-anak ini terbiasa dengan lingkungan masyarakat dan sedikit-demi sedikit manjauh dari kebiasaan di lingkungan lokalisasi.
3. Pemberian motivasi, nasehat dan kesadaran yang lebih dari para pendidik dan para orang tua kepada anak-anak.
4. Sebagai orang tua hendaknya mampu memberikan contoh kepada anak-anaknya, sehingga merangsang anak agar mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Falih, Abdullah Ibnu Sa'ad. 2007. *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Ali, Zainuddin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aly, Heri Nur dan Munzier S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, M. Fahrul. 2012. "Pembinaan Keagamaan Islam pada Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Tegal Panas Desa Jatijajar Kec. Bergas Kab. Semarang". Semarang: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia. 20014. "Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Bagi Anak di Indonesia dalam Kerangka Pendidikan Inklusif". <http://www.balitbangham.go.id/index.php/3-news/newsflash/284-pemenuhan-hak-atas-pendidikan-bagi-anak-di-indonesia-dalam-kerangka-pendidikan-insklusif>. Diakses, 26 januari 2015.
- Daradjat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pendidikan Luar Sekolah Kontribusi Ditpenamas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Agama. 2011. *Al-Qur'an Bayan: Al-Qur'an dan Terjemahnya disertai Tanda-Tanda Tajwid dengan Tafsir Singkat*. Jakarta: CV. Bayan Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Djubaedah, Neng. 2004. *Pornografi dan Pornoaksi*. Jakarta: Prenada Media.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Isjoni. 2008. *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latifah, Annilatul. 2013. "Perilaku Keagamaan Anak-Anak para Pekerja Seks Komersial Terselubung di Dukuh Boyongsari Timur Karangasem Selatan Batang", Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamang S, Etta dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masyar dan Muhammad Suhadi. 2011. *Ensiklopedia Hadits: Shahih Al-Bukhari 1*. Jakarta: Almahira.
- Miqdad, Akhmad Azhar Abu. 2001. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morisson, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mudyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mursal, dkk. 1997. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*. Bandung: al-Ma'arif.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nuhrin. 2011. "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta". Jakarta: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah.



- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Radhiya Bustan, 2013. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual pada remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat". Dalam *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. N0. 1, Maret, vol. II. Jakarta.
- Redaksi media wacana press. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Vol. 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soim, Ibnu. 2015. "Studi Lapangan". <http://www.ibnusoim.com/2012/06/studi-lapangan.html>. Diakses, 12 Februari 2015.
- Subagyo, Djoko. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syam, Nur. 2010. *Agama Pelacur*. Yogyakarta: Lkis.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*, terjemahan Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sejarah keberadaan lokalisasi Kebonsuwung?
2. Bagaimana kondisi lokalisasi Kebonsuwung?
3. Bagaimana pendidikan agama Islam yang didapatkan anak-anak Pekerja Seks Komersial (PSK) di Sekolah?
4. Bagaimana pendidikan agama Islam yang didapatkan anak-anak Pekerja Seks Komersial di (PSK) TPQ/MDA?
5. Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak detika berada dirumah?
6. Hal-hal keagamaan apa saja yang anda berikan kepada anak-anak?
7. Bagaimana orang tua anda dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anda?
8. Bagaimana sikap anda ketika diberikan pendidikan agama Islam dari orang tua?



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

mor : St.20/D-0/PP.00.9/317/2015

Pekalongan, 13 Maret 2015

rp : -

: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph. D

di -

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD SYAFI'I**

NIM : 2021111065

Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL)  
DI LOKALISASI JALAN DESA SOKOSARI KARANGANYAR PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**  
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

nomor: Sti.20/D.0/TL.00/2238/2015

tempat : -

tujuan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Sidomukti Karanganyar Pekalongan  
di -  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : MUHAMMAD SYAFI'I

NIM : 2021111065

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL) DI LOKALISASI KEBONSUWUNG KARANGANYAR PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

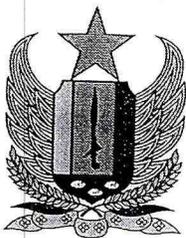
Pekalongan, 14 September 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN

DESA SIDOMUKTI

KECAMATAN KARANGANYAR

Jalan Sidomukti Karanganyar KM 1 Kode Pos 51182

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 32/DS/x/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa Sidomukti kecamatan Karanganyar kabupaten Pekalongan.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mohammad Syafii

NIM : 2021 111 065

Jurusan : Tarbiyah PAI

Telah mengadakan penelitian di Lokalisasi Kebonsuwung dengan judul "POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIAL) DI LOKALISASI KEBONSUWUNG KARANGANYAR PEKALONGAN" pada tanggal 20 Juli sampai 30 September 2015.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan seperlunya.

Karanganyar, 11 Oktober 2015



## LAMPIRAN

### Daftar Riwayat Hidup

Yang bertanda tangan dibawah ini:

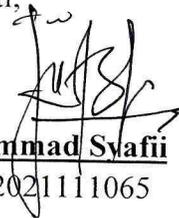
Nama : MOHAMMAD SYAFII  
NIM : 2021 111 065  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan/26 Desember 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : RT. 02, RW. 03, Dk. Randutawang, Ds. Banjarejo  
kec. Karanganyar, kab. Pekalongan.  
Agama : Islam  
Pendidikan : 1. SD N 02 Banjarejo lulus tahun 2004  
2. SMP N 1 Wonopringgo lulus tahun 2007  
3. SMA N 1 Kajen lulus tahun 2010  
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Prodi  
Pendidikan Agama Islam angkatan 2011

Demikian riwayat hidup singkat ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Semoga dapat menjadi keterangan yang jelas.

Pekalongan, Oktober 2015

Peneliti,

  
**Mohammad Syafii**  
NIM. 2021111065